

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkawinan merupakan peristiwa yang agung dan sangat penting bagi kehidupan seseorang. Perkawinan adalah salah satu gerbang untuk memasuki kehidupan yang baru, yaitu kehidupan berumah tangga. Sebelum seseorang melakukan perkawinan dan mengikrarkan ijab kabul, dilakukan berbagai persiapan diantaranya membuat undangan, *vitting* baju pengantin, memilih dekorasi dan lain sebagainya. Agar proses perkawinan dan resepsi yang diselenggarakan berjalan dengan lancar dilakukan sebuah tradisi yaitu membuat *sajen*.

*Sajen* merupakan salah satu perangkat penting dalam setiap upacara tradisional. *Sajen* juga berperan sebagai sarana memohon keselamatan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehingga dapat terhindar dari marabahaya. Menurut informan bentuk dari marabahaya karena ada satu sesaji yang kurang yaitu berupa sakit, kesurupan bahkan gila. Hal ini pernah dialami oleh salah satu masyarakat Rowodadi ketika akan mengadakan hajatan *manten*.

*Sajen* yang berhubungan dengan hajatan *manten* dalam hal ini yaitu *sajen peturon*. Tradisi tersebut dilaksanakan di desa Rowodadi, Kecamatan Grabag, Kabupaten Purworejo. Selain tradisi *sajen peturon*, ada juga tradisi lain yang masih dilaksanakan sampai sekarang ini yaitu *saparan*, *nyadran*, *selikuran*, dan lain sebagainya. *Sajen peturon* diselenggarakan oleh orang-orang yang akan mengadakan hajatan *manten*, sedangkan orang-orang yang lainnya membantu

dalam penyelenggaraan upacara ini. Seperti misalnya berbelanja untuk keperluan sesaji, memasak sesaji dan menatanya. Tujuan upacara *sajen peturon* adalah untuk memohon keselamatan kepada Tuhan Yang Maha Esa baik sebelum maupun setelah pelaksanaan upacara perkawinan.

Masyarakat Rowodadi sebagai generasi penerus sampai sekarang masih melaksanakan upacara *sajen peturon*. Bahkan mereka tidak berani untuk meninggalkannya. Karena jika tidak akan mengakibatkan hal-hal yang tidak diinginkan, seperti kesurupan, makanannya mentah, hujan, tamunya sedikit (Gunung Jati, 2010 : 2). Bagi mereka tidak melaksanakan upacara *sajen peturon* dianggap *pamali*, karena sudah menjadi tradisi yang turun-temurun. Sehingga masyarakat tidak berani untuk melanggar tradisi yang telah ada.

Penelitian tentang *sajen peturon* di desa Rowodadi dijadikan objek penelitian karena memiliki keunikan di dalamnya. Keunikan tersebut terletak dalam hal pembuatan sesaji dan jenis sesaji yang disajikan. Orang yang bertugas membuat sesaji tidak diperbolehkan makan dan minum sampai pelaksanaan upacara *sajen peturon* selesai. Sedangkan di desa lain seperti Tamansari, Blimbing, dan Langanrejo, orang yang memasak sesaji diperbolehkan untuk makan dan minum. Di tiga desa tersebut sesaji yang disajikan yaitu *kembang pari*, *jenang abang putih*, *tumpeng*, *ingkung*, dan *wedang warna lima*. Sesaji yang menjadi ciri khas upacara *sajen peturon* di desa Rowodadi adalah *gêthik*, *endhog ceplok sambel kecap*, *iwak kebo siji*, *komaran*, dan *jenang bonang-banéng*.

Penelitian ini pernah dilakukan oleh Gunung Jati dengan judul “*Sesajen Slametan Manten*”. *Setting* penelitian ini berada di Kota Cirebon, terutama di

Karyamulya, namun kajiannya beda, yang membahas tentang macam-macam sesaji dalam slametan *manten*, makna sesaji tersebut, faktor-faktor yang mempengaruhi tradisi sesajen. Penelitian mengenai *sajen peturon* juga pernah dilakukan oleh Endah Susilastini dengan judul “Makna Simbolis Upacara *Grebeg Ngenep* Kaitannya Dengan Upacara *Grebeg* Kraton Kartasura”. *Setting* penelitian ini di Solo, namun kajiannya tentang folklornya saja. Dalam penelitian Endah terdapat kajian yang membahas upacara *sajen peturon*, namun dalam konteks upacara *grebeg*. Penelitian ini memiliki persamaan, yakni ada unsur *sajen peturon* yang menjadi kajiannya. Perbedaannya, kalau dalam penelitian yang dilakukan oleh Gunung Jati dan Endah Susilastini, pembahasan *sajen peturon* kurang detail, sedangkan dalam penelitian ini akan difokuskan pada *sajen peturon* sehingga pembahasannya lebih dalam.

Sampai saat ini belum ada penelitian yang berhubungan dengan upacara *sajen peturon*, sehingga tidak ada kejelasan informasi tentang tradisi tersebut. Dari kenyataan di atas, dapat diadakan penelitian yang berhubungan dengan pelaksanaan tradisi upacara *sajen peturon*.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas timbul berbagai permasalahan penelitian yang sangat kompleks berkaitan dengan *sajen peturon* dalam upacara *manten*. Permasalahan yang kompleks membutuhkan tinjauan dan analisis yang kompleks pula. Untuk itu, agar tidak terlalu kompleks diambil sedikit saja supaya dapat dilaksanakan studi secara mendalam. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Asal-usul *sajen peturon* dalam upacara *manten* di desa Rowodadi, Kecamatan Grabag, Kabupaten Purworejo.
2. Prosesi *sajen peturon* dalam upacara *manten* di desa Rowodadi, Kecamatan Grabag, Kabupaten Purworejo.
3. Makna simbolik perangkat sesaji *sajen peturon* dalam upacara *manten* di desa Rowodadi, Kecamatan Grabag, kabupaten Purworejo.
4. Fungsi *sajen peturon* dalam upacara *manten* di desa Rowodadi, Kecamatan Grabag, Kabupaten Purworejo.

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan asal-usul, prosesi, makna simbolik dan fungsi *sajen peturon* dalam upacara *manten* di desa Rowodadi, Kecamatan Grabag, Kabupaten Purworejo.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini mencakup manfaat teoritis dan manfaat praktis. Secara teoritis, hasil penelitian termasuk metode dan bagian-bagian lain dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi peneliti yang berkaitan dengan penelitian folklor. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang budaya tradisional khususnya tentang asal-usul, prosesi, makna simbolik dan fungsi *sajen peturon*.

Secara praktis, dapat menambah informasi tentang tradisi yang ada di desa Rowodadi. Informasi tersebut dapat menambah wawasan bagi para pembaca penelitian ini tentang *Sajen Peturon Dalam Upacara Manten* di Desa Rowodadi, Kecamatan Grabag, Kabupaten Purworejo.